

Literasi Manajemen SDM Untuk Keberlangsungan Bank Sampah Di Kelurahan Joglo, Jakarta Barat

Aslam Mei Nur Widigdo^{1*}

¹Universitas Mercu Buana, Jakarta, Indonesia

*e-mail korespondensi: aslam.mei@mercubuana.ac.id

Abstract

The Berdikari Waste Bank is one of the waste banks located in the Joglo sub-district, Kembangan District, West Jakarta. The Berdikari Waste Bank has potential to develop in dealing with environmental problems related to waste handling on the one hand, and as an activity that provides added economic value to the community on the other hand. However, this Waste Bank has human resource management problems which can become a growth obstacle. Because of this, the Mercu Buana Jakarta University team held a Community Service activity entitled "Human Resource Management Literacy for the Sustainability of Waste Banks". The activity was carried out in three stages, namely pre-survey, training and mentoring. The purpose of the activity is to provide training, consultation and assistance in order to increase HR management knowledge regarding the management of the Waste Bank. The training was attended by 20 people representing the management and members of the Mandiri Waste Bank and related communities. The training was carried out face-to-face in Kelurahan Joglo, Kecamatan Kembangan, West Jakarta. The results of training and mentoring show an increase in participant literacy related to human resources management and risk management in waste bank management.

Keywords: Waste Bank, Literacy, Human Resources Management

Abstrak

Bank Sampah Berdikari adalah salah satu bank sampah yang berlokasi di kelurahan Joglo, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat. Bank Sampah ini memiliki potensi untuk berkembang dalam menangani permasalahan lingkungan terkait penanganan sampah di satu sisi, dan sebagai kegiatan yang memberikan nilai tambah secara ekonomis bagi masyarakat di sisi lain. Namun, Bank Sampah Berdikari memiliki permasalahan pengelolaan SDM yang bisa menjadi kendala pertumbuhan. Karena itu, maka tim Universitas Mercu Buana Jakarta mengadakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berjudul "Literasi Manajemen SDM untuk Keberlangsungan Bank Sampah". Kegiatan dilakukan melalui tiga tahap yaitu pra-survey, pelatihan dan mentoring/pendampingan. Tujuan kegiatan adalah memberikan pelatihan, konsultasi, dan pendampingan dalam rangka peningkatan pengetahuan manajemen SDM terkait pengelolaan Bank Sampah. Pelatihan diikuti 20 orang yang mewakili pengurus dan anggota Bank Sampah Berdikari serta masyarakat terkait. Pelatihan dilakukan secara tatap fisik di Kelurahan Joglo, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat. Hasil pelatihan dan pendampingan menunjukkan adanya peningkatan literasi peserta terkait dengan manajemen sumber daya manusia dan manajemen risiko dalam pengelolaan bank sampah.

Kata Kunci : Bank Sampah, Literasi, Manajemen SDM

Accepted: 2023-05-04

Published: 2023-07-03

PENDAHULUAN

Sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari dari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah bisa bermanfaat dalam hal tertentu, misalnya penggunaan sampah organik pada lubang biopori untuk meningkatkan resapan air hujan sehingga meminimalkan banjir (Wibowo *et al.*, 2022). Sampah anorganik, seperti koran bekas menjadi beraneka ragam kerajinan tangan antara lain tas, tempat tisu, tempat pensil, lukisan, kaligrafi, pigora, jam dinding, gelang, kertas daur ulang, topeng. Apabila usaha tersebut diusahakan dengan baik akan mendatangkan keuntungan serta dapat meningkatkan pendapatan keluarga (Wahyuningsih, 2022).

Namun, sampah akan menjadi permasalahan tersendiri apabila tidak dikelola dengan tepat. Beberapa hal terkait dengan dampak negatif sampah antara lain adalah penumpukan sampah yang tidak berhenti, pencemaran lingkungan, dan penurunan kualitas kesehatan lingkungan yang berdampak lebih lanjut pada kesehatan masyarakat. Bank sampah dapat menjadi alternative solusi terkait peningkatan penumpukan sampah, khususnya di perkotaan.

Bank sampah merupakan suatu tempat yang dipergunakan untuk mengumpulkan sampah-sampah dari berbagai tempat dan diolah lebih lanjut. Pengolahan bank sampah dapat dilakukan dengan memisahkan sampah organik dan anorganik. Sampah organik dapat diolah menjadi pupuk kompos, sedangkan sampah anorganik dapat dipilah menjadi beberapa kelompok seperti plastik, kertas, botol beling, dan logam.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 mendefinisikan bank sampah sebagai fasilitas untuk mengelola sampah dengan prinsip 3R (*reduce, reuse, dan recycle*), sebagai sarana edukasi, perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah, dan pelaksanaan ekonomi sirkular, yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat, badan usaha, dan/atau pemerintah daerah. Penanganan sampah 3- R adalah konsep penanganan sampah dengan cara *reduce* (mengurangi) yaitu melakukan pengurangan barang atau material yang digunakan, *reuse* (menggunkan kembali), yaitu menggunakan kembali barang-barang yang masih bisa digunakan, serta *recycle* (mendaur ulang sampah), yaitu mendaur ulang barang-barang yang dapat didaur ulang

Sesuai dengan penamaan bank, maka konsep yang diterapkan juga mirip bank pada umumnya, yaitu menerima tabungan (deposit). Bank Sampah menerima tabungan berupa sampah dan kembali dalam bentuk uang sehingga mampu mengubah image sampah yang semula negatif menjadi sesuatu bernilai ekonomis.

Bank sampah memiliki beberapa manfaat diantaranya adalah menjadikan lingkungan lebih bersih, memberikan nilai ekonomis terhadap barang-barang yang dibuang, dan meningkatkan ekonomi masyarakat. Penelitian Muanifah & Cahyani (2021) menunjukkan dampak social terhadap masyarakat atas kehadiran bank sampah adalah meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, peningkatan sosialisasi dan saling membantu antar warga/nasabah. Menurut Nisa & Saputro (2021) bank sampah mendatangkan manfaat dari segi sosial, ekonomi, dan lingkungan

Namun masalah pengelolaan bank sampah tidak sederhana. Banyak bank sampah yang mengalami penurunan kinerja setelah beberapa tahun beroperasi. Beberapa permasalahan bank sampah diantaranya adalah karena pengelolaan SDM yang tidak tepat. Menurut (Bachtiar *et al.*, 2015) beberapa faktor penghambat bank sampah antara lain adalah: kesadaran masyarakat yang rendah, banyaknya kegiatan Bank Sampah yang membutuhkan anggaran, nilai sampah yang rendah, dan persaingan antar lapak.

Kendala pengelolaan bank sampah bisa dilihat dari beberapa aspek. Widiyanti *et al.*, (2020) menyatakan permasalahan pada aspek sosial meliputi kesadaran civitas akademik terhadap nilai dan manfaat sampah masih minim dan partisipasi civitas akademik dalam pengelolaan sampah masing-masing unit kerja masih minim. Permasalahan pada aspek pengelolaan meliputi sarana prasana bank sampah yang masih minim, keaktifan nasabah bank sampah tidak optimal, belum tersedia SOP yang baku terkait pengelolaan sampah dan aktivitas bank sampah yang minim karena pandemi covid 19, permasalahan pada aspek kelembagaan pengelola bank sampah memiliki kedisiplinan dan komitmen yang belum optimal.

Beberapa permasalahan serupa juga dialami bank sampah yang berada pada kelurahan Joglo, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat. Kelurahan Joglo memiliki 10 bank sampah yang tersebar pada 10 RW. Bank Sampah Berdikari adalah Bank Sampah yang berlokasi di RW 13 Kelurahan Joglo. Berdasarkan pra-survey maka dijumpai salah satu permasalahan yang dihadapi bank sampah di kelurahan Joglo adalah ketidakseragaman pengetahuan yang dimiliki oleh pengurus maupun anggota bank sampah. Ketidakseragaman pengetahuan ini menimbulkan ketidaksamaan dalam melakukan taksasi nilai sampah dan bisa menimbulkan risiko finansial. Bank Sampah Berdikari pernah mengalami kerugian karena taksasi nilai sampah saat penerimaan lebih tinggi dengan taksasi saat sampah didelivery ke pengguna akhir. Permasalahan lain adalah belum adanya deskripsi pekerjaan yang tertulis diantara pengurus dan anggota.

Literasi menunjukkan kemelekan atau istilah umum yang merujuk kepada seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan

memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, manajemen SDM merupakan manajemen inti yang menggerakkan organisasi sehingga suatu wadah organisasi baik yang berorientasi laba maupun organisasi yang berorientasi nirlaba menjadi hidup dan dinamis sesuai karakter manusianya sehingga organisasi tetap eksis dan memiliki kinerja yang dapat dinikmati oleh anggota-anggota dalam organisasi itu maupun memberikan manfaat bagi masyarakat di sekitarnya (Muryani, 2022). Dengan demikian, maka literasi Manajemen SDM merupakan pengetahuan, kemampuan yang dimiliki oleh seseorang terkait dengan pengelolaan SDM dalam pencapaian tujuan organisasi.

Sehubungan dengan permasalahan yang ada, maka dalam rangka meningkatkan pengetahuan para pengurus dan anggota bank sampah, serta masyarakat terkait di Kelurahan Joglo, maka perlu diberikan pelatihan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Literasi Manajemen SDM untuk Keberlangsungan Bank Sampah di Kelurahan Joglo".

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya maka rumusan masalah yang lebih detil dan dijadikan dasar kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman dari pengurus dan anggota bank sampah berdiskusi tentang manajemen SDM dalam rangka mengelola sampah.
2. Masih rendahnya pengetahuan dari pengurus dan anggota bank sampah tentang manajemen risiko pengelolaan sampah yang baik

Tujuan Kegiatan

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah :

1. Membantu meningkatkan pengetahuan pengurus dan anggota bank sampah tentang pengelolaan SDM yang memadai dalam rangka mengelola sampah
2. Membantu meningkatkan pengetahuan manajemen risiko kepada pengurus dan anggotabank sampah tentang pengelolaan sampah.

Manfaat Kegiatan

Kegiatan PkM ini bermanfaat dalam peningkatan pengetahuan pengurus dan anggota bank sampah berdiskusi terkait dengan pengelolaan SDM, khususnya pentingnya menjaga pengetahuan dan ketrampilan sebagai dimensi kompetensi yang harus dimiliki oleh pengurus dan anggota bank sampah berdiskusi dalam rangka mencapai kinerja individu secara khusus dan pengelolaan bank sampah yang berkelanjutan.

METODE

Khalayak sasaran kegiatan PkM adalah pengelola dan anggota Bank Sampah Berdiskusi serta masyarakat yang menjadi *stake holder* dan berdomisili di Kelurahan Joglo Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat. Pemilihan objek sasaran didasarkan pertimbangan Bank Sampah yang berada di area pembinaan Universitas Mercu Buana dan membutuhkan bantuan pembinaan dan pelatihan.

Kegiatan dilakukan dengan beberapa metode dan tahapan meliputi

- Tahap pra-survey (dengan metode observasi dan wawancara),
- Tahap pelaksanaan pelatihan (metode presentasi, diskusi dan tanya jawab),
- Tahap mentoring (pendampingan, diskusi secara online maupun tatap muka).

Tahap pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan melibatkan seluruh pengurus dan anggota bank sampah berdiskusi dan masyarakat yang terkait di kelurahan Joglo. Pendampingan dilakukan sampai dengan penyelesaian laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra-survey dan Pelatihan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) skema Kerjasama Dalam Negeri (KDN) dilakukan kerjasama antara Universitas Mercu Buana dengan Universitas Pertahanan (UNHAN). Kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu pra-survey, pelaksanaan pelatihan dan mentoring. Pra-survey dilaksanakan awal Januari 2023. Pelaksanaan pelatihan dilakukan tanggal 7 Maret 2023 di ruangan pertemuan Kelurahan Joglo, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat. Lurah Joglo saat membuka acara menyampaikan menyambut baik topik PkM terkait pengembangan manajemen bank sampah karena memberikan manfaat kepada berbagai pihak, tidak hanya manfaat lingkungan, tetapi juga manfaat ekonomi bagi masyarakat, bank sampah dan pengrajin.

Jumlah peserta pelatihan adalah 20 orang dengan profil peserta pelatihan sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Profil Peserta

		Frekuensi	Persen
Jenis Kelamin	Perempuan	19	95
	Laki-laki	1	5
Usia	< 25 th	1	5
	25 – 30 th	1	5
	30 – 35 th	3	15
	35 – 40 th	1	5
	>40 th	14	70
Hubungan dengan Bank Sampah Berdikari	Pengurus	7	35
	Anggota	6	30
	Non-anggota/ Masyarakat	7	35
Pengalaman di Bank Sampah	Tidak pernah	7	35
	< 5 th	7	35
	5 – 10 th	4	20
	10 - 15 th	2	10

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa mayoritas peserta adalah berjenis kelamin perempuan yaitu 95%. Hal ini menunjukkan bahwa pegiat bank sampah di kelurahan Joglo didominasi perempuan. Dari sisi usia didominasi peserta berusia diatas 40 tahun, yakni sebesar 70%, peringkat kedua adalah antara 30 – 35 tahun sebanyak 15%. Dari sisi status hubungan dengan bank sampah maka 65% peserta pelatihan adalah dari pengurus dan anggota bank sampah Berdikari, sisanya sebanyak 35% adalah masyarakat yang belum menjadi anggota bank sampah. Dari sisi lama keterlibatan di bank sampah, menunjukkan bahwa yang terbanyak adalah pengalaman kurang dari 5 tahun sebanyak 35%, 5 – 10 tahun sebanyak 20% dan 10 – 15 tahun sebanyak 10%.

Pada saat pelatihan, Dr. Desi A. Mamahit sebagai wakil Universitas Pertahanan menyampaikan materi terkait dengan pengertian dan jenis-jenis sampah, dampak akibat sampah serta pola penanganan sampah. Materi lain yang disampaikan dalam kegiatan PkM ini salah satunya adalah Literasi Manajemen SDM untuk Keberlangsungan Bank Sampah.

1.1. Literasi Manajemen SDM Untuk Keberlangsungan Bank Sampah

Literasi Manajemen SDM untuk keberlangsungan bank sampah adalah topik yang diambil dalam pelatihan berdasarkan hasil pra-survey. Pada saat wawancara tahapan pra-survey diketahui bahwa bank sampah berdikari pernah mengalami kerugian karena ketidaktepatan dalam melakukan taksasi nilai produk bank sampah. Taksasi nilai pada saat menerima sampah dari penabung lebih tinggi daripada saat sampah dimaksud ditaksasi pihak pengguna. Penyebab dari kerugian ini diantaranya adalah belum seragamnya pengetahuan, tidak *aware* terhadap risiko dan belum adanya jobdescription tertulis dari masing-masing pengurus dan anggota bank sampah serta ketidakjelasan peran.

Keberlangsungan usaha adalah suatu kestabilan dari keadaan usaha, meliputi berlangsungnya usaha yang mencakup pertumbuhan, kelanjutan dan pendekatan untuk melindungi keberlangsungan usaha dan ekspansi usaha. Keberlangsungan usaha bank sampah berhubungan dengan kinerja bank sampah. Semakin baik kinerja bank sampah maka peluang keberlangsungan juga akan semakin baik. Sementara itu kinerja bank sampah dipengaruhi oleh kinerja masing-masing individu yang ada pada bank sampah baik dalam kapasitas sebagai pengurus, anggota maupun non anggota yang menjadi nasabah bank sampah dimaksud. Kinerja masing-masing individu dipengaruhi oleh baik buruknya manajemen SDM.

Manajemen SDM adalah pengelolaan SDM dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan (Armstrong dan Taylor, 2020). Tujuan manajemen SDM antara lain adalah :

- ✓ Men-support organisasi mencapai sasaran (target) melalui pengembangan dan penerapan strategi SDM yang diintegrasikan dengan strategi bisnis
 - ✓ Berkontribusi terhadap pengembangan budaya kinerja unggul
 - ✓ Memastikan organisasi memiliki talenta, tenaga terlatih (skilled)
 - ✓ Memelihara hubungan kepegawaian yang positif antara manajemen dengan pegawai
- Secara teoritis kinerja individu (SDM) dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah :
- Pengetahuan (knowledge)
 - Kemampuan
 - Kejelasan tupoksi (tugas pokok dan fungsi)
 - Lingkungan kerja
 - Kepemimpinan
 - Budaya kerja
 - Kompensasi

Ketidakteragaman dan masih kurangnya pengetahuan diantara pengurus dan anggota bank sampah berdikari adalah salah satu permasalahan SDM yang dihadapi Bank Sampah Berdikari. Ketidakteragaman dan kekurangan pengetahuan misalnya terkait produk, lingkup kerja, proses bisnis, risiko dan standardisasi. Pengetahuan akan mempengaruhi kemampuan, semakin bagus pengetahuan maka kemampuan bekerja akan semakin bagus, demikian sebaliknya. Kemampuan dalam hal ini adalah terkait dengan kemampuan memilih dan memilih sampah, serta kemampuan melakukan taksasi nilai sampah. Kemampuan juga perlu distandardisasi antar pengurus bank sampah atau antar anggota bank sampah atau antara pengurus dengan anggota bank sampah yang lain. Dengan demikian dibutuhkan *job description* untuk menstandarisasi kemampuan.

Pengetahuan dan kemampuan adalah dimensi kompetensi yang berpengaruh terhadap pencapaian kinerja seseorang. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan ((Rejeki & Widigdo, 2021), (Zaenudin & Widigdo,

2022), (Apriansyah & Widigdo, 2022)). Peningkatan kompetensi akan mempengaruhi peningkatan kinerja, dengan demikian bertambahnya pengetahuan dan ketrampilan seseorang akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja.

Pengetahuan dan kemampuan yang bagus akan mempengaruhi mitigasi risiko melalui penerapan manajemen risiko yang bagus, dan pada akhirnya akan bisa mempengaruhi kinerja individu. Dengan kata lain, bahwa pengetahuan yang bagus yang dimiliki oleh anggota ataupun pengurus bank sampah akan meningkatkan kemampuan pengelolaan sampah dan meningkatkan manajemen risiko, dan pada akhirnya akan meningkatkan kinerja individu secara khusus dan kinerja bank sampah secara umum. Hasil penelitian (Lestari, 2019) menunjukkan pentingnya penerapan manajemen risiko dalam meningkatkan kinerja organisasi. Demikian juga hasil penelitian (Tias *et al.*, 2023) menyatakan manajemen risiko berperan penting dalam menjamin terwujudnya kinerja karyawan yang baik pada perusahaan yang ada di Indonesia.

Keterkaitan antara pengetahuan, kemampuan, manajemen risiko dan kinerja bank sampah telah disampaikan pada saat pelatihan. Gambar hubungan antara pengetahuan, kemampuan dan kinerja bisa dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Hubungan pengetahuan, kemampuan, manajemen risiko dengan kinerja Bank Sampah

1.2. Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan

Evaluasi peserta terhadap pelaksanaan pelatihan disajikan pada Tabel 2

Tabel 2. Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan

		Frekuensi	Persen
Kegiatan PkM bermanfaat bagi masyarakat	Sangat Setuju	8	40
	Setuju	12	60
	Netral		
	Total	20	100
Kegiatan PkM bermanfaat dalam penyelesaian masalah yang dihadapi masyarakat	Sangat Setuju	6	30
	Setuju	14	70
	Netral		
	Total	20	100

Kegiatan PkM bermanfaat bagi masyarakat dalam pengembangan produk atau diversifikasi usaha	Sangat Setuju	5	25
	Setuju	14	70
	Netral	1	5
	Total	20	100
Kegiatan PkM memanfaatkan teknologi tepat guna	Sangat Setuju	6	30
	Setuju	14	70
	Netral		
	Total	20	100
Hasil sosialisasi PkM meningkatkan pengetahuan peserta	Sangat Setuju	6	30
	Setuju	14	70
	Netral		
	Total	20	100
Hasil Sosialisasi PkM merubah perilaku peserta ke arah positif	Sangat Setuju	6	30
	Setuju	13	65
	Netral	1	5
	Total	20	100
Hasil Sosialisasi PkM meningkatkan kepedulian peserta terhadap lingkungan	Sangat Setuju	9	45
	Setuju	11	55
	Netral		
	Total	20	100
Kegiatan PkM memenuhi harapan peserta	Sangat Setuju	3	15
	Setuju	16	80
	Netral	1	5
	Total	20	100
Materi yang disampaikan presenter mudah dipahami	Sangat Setuju	3	15
	Setuju	16	80
	Netral	1	5
	Total	20	100
Peserta puas terhadap pelaksanaan kegiatan PkM	Sangat Setuju	4	20
	Setuju	15	75
	Netral	1	5
	Total	20	100

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa mayoritas evaluasi adalah setuju dan sangat setuju terhadap manfaat kegiatan, kesesuaian harapan, kepuasan pelaksanaan kegiatan, peningkatan kepedulian terhadap lingkungan. Tingkat persetujuan peserta minimal adalah 95%.

1.3. Evaluasi Materi Pelatihan

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa 95% peserta menyatakan persetujuan bahwa materi mudah dipahami dan 100% peserta menyatakan materi meningkatkan pengetahuan bagi peserta. Hal ini sejalan dengan hasil PKM (Ulfah et al., 2023) yang menyatakan bahwa Kegiatan PKM pemberdayaan masyarakat yang terdiri atas kegiatan Pembinaan SDM, Pembinaan Usaha, Pembinaan Lingkungan dan Pembinaan Kelembagaan menghasilkan peningkatan pengetahuan,

pemahaman, kesadaran peduli lingkungan dan keterampilan pengelola Bank Sampah dan masyarakat Karangtempel.

2. Pelaksanaan Mentoring Tindak Lanjut

Pelaksanaan mentoring tindak lanjut oleh Bank Sampah Berdikari, dilakukan melalui telephon, WA dan kunjungan. Beberapa tindak lanjut yang dilakukan bank sampah terkait dengan literasi manajemen SDM adalah

- Penyusunan *job description* untuk membuat kejelasan tugas, fungsi dan peran dari masing-masing pengurus atau anggota. Pengurus bank sampah berdikari bersedia untuk menindaklanjuti penyusunan *job description* masing-masing pengurus dalam rangka membuat kejelasan peran dan fungsi masing-masing pemangku pekerjaan berdasar *draft template* yang diberikan tim PkM .
- Peningkatan pengetahuan terkait dengan pengelolaan SDM maupun pengetahuan produk misalnya bagaimana melaksanakan diversifikasi produk sampah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi seperti kerajinan. Peningkatan pengetahuan cara memproses sampah kertas menjadi beberapa produk kerajinan seperti alas lantai, tempat tissue, hiasan dengan bekerja sama dengan Ranny Kreasi perlu didetikan dengan fasilitasi Pemda DKI.
- Standardisasi pengetahuan dan kemampuan diantara pemegang posisi pekerjaan baik pengurus maupun anggota dilakukan melalui standardisasi tupoksi melalui pembenahan job description.
- Peningkatan kesadaran pentingnya pemahaman risiko melalui pengenalan ilmu manajemen risiko.

Beberapa foto pelaksanaan pra-survey, pelatihan dan mentoring adalah sebagai berikut



Gambar 2. Pra-survey di Bank Sampah Berdikari



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Bank Sampah di Kel Joglo



Gambar 4. Suasana Mentoring

Unit Kerja	Bank Sampah Berdikari
Jabatan	Ketua
Tujuan Jabatan	Mengkoordinasikan pengelolaan bank sampah berdikari sehingga kegiatan berjalan dengan lancar, berkelanjutan dan memenuhi berbagai semua pihak yang berkepentingan.
Dimensi	1. Pertumbuhan Revenue minimal ... % / tahun 2. Pengembangan produk minimal produk/thn. 3. Penambahan mitra kegasama minimal ... Mitra/tabung. 4. Penambahan nasabah minimal Nasabah/tabung.
Tugas Pokok	1. Merencanakan, mengorganisasikan dan melakukan evaluasi atas kebutuhan sumber daya, sarana dan prasarana dalam kegiatan pengelolaan bank sampah. 2. Merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan pencarjian dan perluasan nasabah bank sampah berdikari. 3. Merencanakan dan mengorganisasikan kerjasama, dengan para mitra. 4. Mengkoordinasikan dan Menjaga hubungan yang baik dengan para pemangku kepentingan (pemerintahan di kelurahan, RT, RW, masyarakat, anggota bank sampah). 5. dst.
Wewenang	1. Menetapkan jenis sampah yang akan diterima. 2. Melakukan negosiasi harga produk atau jasa mitra. 3. Memberikan tindakan pembinaan bawahan sesuai peraturan.
Hubungan Kerja	Hubungan Internal : a. Dengan sekretaris, terkait pendokumentasian kegiatan, surat-menyurat. b. Dengan bendahara terkait dengan penerimaan dana dan mitra dan pembagian ke nasabah bank sampah. c. Anggota pengurus bank sampah terkait dengan pengaturan tugas dan jam kerja Hubungan Eksternal : 1. Instansi/Lembaga Pemerintah (Kelurahan) - Terkait dengan kebijakan pengelolaan bank sampah sesuai keventuan.

Gambar 5. Contoh draft *Jobdesc* hasil mentoring

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan PkM meningkatkan pengetahuan pengurus dan anggota bank sampah terkait pengelolaan SDM yang memadai dalam rangka mengelola sampah
2. Kegiatan PkM memberikan peningkatan pengetahuan manajemen risiko kepada pengurus dan anggota bank sampah Berdikari tentang pengelolaan sampah, khususnya dikaitkan dengan perlunya standardisasi taksasi nilai sampah antara pemangku pekerjaan melalui penyusunan *job description*.

Karena keterbatasan waktu, maka pada saat pelatihan terkait pengetahuan konversi sampah anorganik menjadi kerajinan tangan yang bernilai tambah masih minim. Karena itu disarankan perlu tindak lanjut penambahan pelatihan yang lebih detil dengan melibatkan Pemda DKI dan/atau Kelurahan Joglo sebagai pendukung utama, khususnya terkait fasilitasi anggaran biaya, sarana dan prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriansyah, R., & Widigdo, A.M.N. (2022). *The Effect of Competence, Experience, and Placement on Employee Performance Bppsdm Ministry of Agriculture Jakarta with Motivation as Mediation Variable. Budapest International Research and Critics Institute – Journal (BIRCI-Journal)*. ISSN 2615-3076 p : 10519–10534.
- Armstrong, M. dan Taylor, S. (2020). *Armstrong’s Handbook of Human Resource Management Practice*. 15th Edition. Kogan Page. London.

- Bachtiar, H., Hanafi, I., Rozikin, M., Publik, J. A., Administrasi, F. I., & Brawijaya, U. (2015). Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Pada Koperasi Bank Sampah Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 3(1), 128–133.
- Lestari, R. (2019). Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Organisasi (Studi pada Dana Pensiun Pemberi Kerja di Wilayah Jabar-Banten). *Jurnal Riset Akutansi Dan Bisnis*, 13(2), 133–151.
- Muryani, E., Sulistiriani, E.B., Prihatiningsih, T.S., Purnomo, A. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Unisma Press. Malang.
- Muanifah, S., & Cahyani, Y. (2021). Pengelolaan Bank Sampah Dalam Menumbuhkan Peluang Usaha Nasabah Bank Sampah. *Scientific Journal Of Reflection : Economic, Accounting, Management and Business*, 4(1), 150–159. <https://doi.org/10.37481/sjr.v4i1.258>
- Nisa, S. Z., & Saputro, D. R. (2021). Pemanfaatan Bank Sampah sebagai upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kelurahan Kebonmanis Cilacap. *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 89–103. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v3i2.3899>
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah
- Rejeki, R. T & Widigdo, A.M.N. (2021). The Effect of Leadership, Job Satisfaction, Organizational Citizen Behavior And Competence on Employee Performance of Variable (Case Study at XYZ Ministry in Indonesia). *Dinasti International Journal of Digital Business Management. Corresponding Author: Rini Tri Rejeki*. 2(2), 222–232.
- Tias, T. N., Taupiq, M. N., Syadila, S. P., & Zalfadiva, D. S. (2023). *Penerapan manajemen risiko terhadap kinerja karyawan di Indonesia : Literature Review*. 1(11), 1353–1362.
- Ulfah, M., Widodo, S., Cholifah, N., & Patonah, S. (2023). Inovasi Program Bank Sampah Hasil Makmur Jaya Karangtempel Melalui Pengolahan Sampah Plastik sebagai Proses Community Based Participation. *E-DIMAS*. 14(1), 195–200.
- Wahyuningsih, R. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Koran Bekas Menjadi Kerajinan Tangan. *Bernas*, 3(4), 617–622. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i4.3365>
- Wibowo, T., Istiana, A., & Zakiyah, E. (2022). Pembuatan Biopori untuk Resapan Air Hujan dan Pemanfaatan Sampah Organik. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 387–392. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i3.1798>
- Widiyanti, A., Rancak, G. T., & Aprianto, R. (2020). Strategi Pengelolaan Bank Sampah Berbasis Lingkungan. *Indonesian Journal of Engineering* 1(6), 12–20.
- Zaenudin, P., & Widigdo, A.M.N. (2022). The Effect of Independence and Competence on Performance of Employees with Integrity as Moderation (Case Study on the Corruption Eradication Commission in Indonesia). *European Journal of Business and Management Research*. ISSN: 2507-1076. 2(2), 28–36.